



Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Bagi Guru Terdampak *Covid-19* di SMPN 126 Jakarta

Depi Pujiyanti¹, Ima Mulyawati¹

¹ PGSD, Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka, Jalan Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia, 13780

*Email koresponden: depi.pujiyanti@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Media pembelajaran berbasis *online*
Pandemi *covid-19*
Google classroom

ABSTRAK

Masa pandemi *covid-19* menimbulkan kebijakan pemerintah agar siswa belajar di rumah. Pengaplikasian media pembelajaran berbasis online sangat membantu agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana walaupun dalam pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang kami dapatkan, masih terdapat beberapa sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 126 Jakarta Timur yang guru-gurunya belum cukup memahami penggunaan media pembelajaran berbasis online. Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis online diperlukan oleh guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian media pembelajaran berbasis online dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah agar guru-guru terampil dan mampu mengaplikasikan media pembelajaran berbasis online dalam pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu 1) pemaparan materi media pembelajaran berbasis online disertai diskusi dan tanya jawab, 2) metode simulasi iptek dan asistensi. Hasil dari pelatihan ini guru-guru SMPN 126 Jakarta Timur dapat menggunakan media pembelajaran melalui *google classroom*, *Edmodo*, *Schoology* dan *kahoot* dalam pembelajarn jarak jauh dimasa pandemi *covid-19*. Platform media pembelajaran online yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup setiap manusia. Pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara. Hal ini tercantum dalam pasal 31 UUD 1945 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menurut Kemdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hendriana & Jacobus, 2017). Terdapat beberapa pendukung tercapainya pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah media pembelajaran. Di masa sekarang ini setiap guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran secara kreatif dan menarik agar memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Terdapat tiga domain dalam Pendidikan menurut Bloom yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor (Wuryandani et al., 2014).

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan oleh Guru/pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Muhson, 2010). Pengajar dapat melakukan pembelajaran dengan bantuan media yang digunakan baik media visual, audio, audio visual atau melalui multimedia. Website memungkinkan guru memuat serta melakukan pemutakhiran dan bahan pengajaran secara lengkap dan cepat (Haryanto, 2007). Media pembelajaran digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi kepada peserta didiknya. Menurut Mac Kown mengemukakan empat fungsi media; *pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. *Ketiga*, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. *Keempat*, memberikan stimulasi belajar terutama rasa ingin tahu pebelajar (Miftah, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala SMP Negeri 126 Jakarta Timur dan salah seorang Guru di sekolah tersebut bahwa guru-guru mengalami kendala dalam pemahaman dan pengaplikasian media pembelajaran berbasis online. Tidak semua guru dapat langsung meleak dengan teknologi penggunaan media pembelajaran berbasis online, bahkan terdapat beberapa guru senior yang memang masih perlu waktu lebih lama dalam penyesuaian penggunaan media pembelajaran berbasis online. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru maka perlu dilakukan pelatihan atau bimbingan bagi guru-guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis online. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat melalui akronim kata *ACTION*, yaitu *Access, Cost, Technology, Internativity, Organization* dan *Novelty* (Maimunah, 2016). Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis web dampak pandemi *covid-19* pada guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengaplikasian media pembelajaran berbasis online oleh guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur dalam proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemic *covid-19*.

MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 126 Jakarta Timur yang dilakukan pada bulan November 2019 terdapat beberapa guru yang masih belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis online dikarenakan terbatasnya informasi tentang media pembelajaran berbasis online, kemampuan perencanaan dan pengaplikasiannya dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini penggunaan internet sudah banyak digunakan baik oleh berbagai kalangan, masyarakat umum bahkan remaja dan anak-anak sesuai kebutuhan yang mereka perlukan. Namun masih jarang dimanfaatkan menjadi pendukung media pembelajaran di beberapa sekolah. Internet sebagai sebuah jaringan besar yang menghubungkan jaringan komputer baik dari organisasi bisnis, organisasi pemerintahan dan sekolah-sekolah dari seluruh dunia secara langsung dan cepat (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016). Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat perantara yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber sehingga perlu adanya pembuatan media pembelajaran secara terencana agar dapat tercipta proses kegiatan belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut maka, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur tentang media pembelajaran berbasis online.
- b. Kurangnya kemampuan pembuatan media pembelajaran berbasis online.
- c. Diperlukannya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis online.
- d. Diperlukannya Pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis online.
- e. Diperlukannya unsur penunjang sarana dan prasarana dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis online.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pada kegiatan PkM ini menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Metode Pendidikan masyarakat dan konsultasi berupa paparan, diskusi serta Tanya jawab.
Pemaparan tentang Media pembelajaran, identifikasi masalah, perencanaan pemanfaatan media berbasis online, dan pengaplikasian memanfaatkan media pembelajaran berbasis online. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan paparan tentang media pembelajaran berbasis online beserta pilihan jenis-jenis media pembelajaran online yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur, cara membuat perencanaan pemanfaatan media pembelajaran berbasis online dan pengaplikasiannya dalam pembelajaran baik dipemberian materi maupun tugas siswa.

- b. Metode simulasi ipteks dan asistensi.

Guru mulai mengidentifikasi masalah, menuliskan perencanaan penggunaan media pembelajaran berbasis online, dan pengaplikasian pemanfaatan media pembelajaran berbasis online. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dan *sharing* dengan guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sehingga mengalami kesulitan dalam pengaplikasian media pembelajaran berbasis online terhadap siswanya. Permasalahan yang diungkapkan kemudian didiskusikan bersama dengan narasumber dan peserta lainnya sehingga didapatkan solusi pilihan jenis media pembelajaran online yang dapat digunakan oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan siswa-siswanya. Pembelajaran *e-learning* yang dilakukan pada saat ini semestinya tidak lepas dari menggunakan media pembelajaran online. Empat karakteristik media pembelajaran online yaitu pertama, memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Kedua, memanfaatkan keunggulan komputer. Ketiga, menggunakan bahan ajar bersifat mandiri. Keempat, memanfaatkan komputer untuk menyimpan jadwal pembelajaran, hasil belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran (Supratman & Purwaningtias, 2018). Guru-guru diberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran berbasis online yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang sedang dilakukan disaat *pandemic covid-19* saat ini.

Tim PkM melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara dan pemberian angket (kuesioner) secara terbuka tentang pemahaman dan penggunaan media pembelajaran berbasis online dengan beberapa guru dan kepala SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Lokasi mitra dalam kegiatan ini berada di jalan SMP 126, Batu Ampar, Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan dilakukan pada tanggal 09 Mei 2020. Mengingat masih berlangsung *pandemic covid-19* di Indonesia maka kegiatan dilakukan dengan menggunakan aplikasi

googlemeet yang dihadiri oleh 37 peserta yang terdiri dari narasumber (tim pelaksana kegiatan), kepala SMP Negeri 126 Jakarta Timur dan guru-guru di sekolah tersebut. Kegiatan PkM dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada tanggal 01 Mei 2020 dilakukan dengan memberikan bantuan donasi sembako pada masyarakat yang terdampak *pandemic covid-19* dan tahap kedua dilakukan pada tanggal 09 Mei 2020 yaitu berupa pelaksanaan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis online pada guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang bermitra dengan SMP Negeri 126 Jakarta Timur dilakukan berupa pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis online. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Guru masih belum memahami pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan media pembelajaran berbasis online.
- b. Guru masih belum mengetahui jenis-jenis dan cara memanfaatkan media pembelajaran berbasis online.
- c. Guru menghadapi beberapa kendala pembuatan media pembelajaran berbasis online dan cara menggunakannya.
- d. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan setiap peserta ditugaskan membuat media pembelajaran berbasis online, media pembelajaran online yang dipilih digunakan oleh peserta adalah *googleclassroom*. Merujuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuarto (2018) terdapat peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui *flipped classroom*, peningkatan kemandirian belajar, dan pemanfaatan teknologi pada pembelajaran *flipped classroom* juga memberi dampak positif terkait peran teknologi dalam dunia pendidikan (Kurniawati et al., 2019). Berdasarkan rujukan tersebut sehingga kegiatan pelatihan ini dapat menjadi upaya peningkatan kualitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Kegiatan pelatihan kemudian dimulai dari cara membuat *google classroom*, memposting informasi pembelajaran (melalui *power point*, *link you tube*, artikel, membuat tugas di tugas kelas, sampai dengan cara mengisi penilaian/*feedback* atas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa). Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui *google meet*.



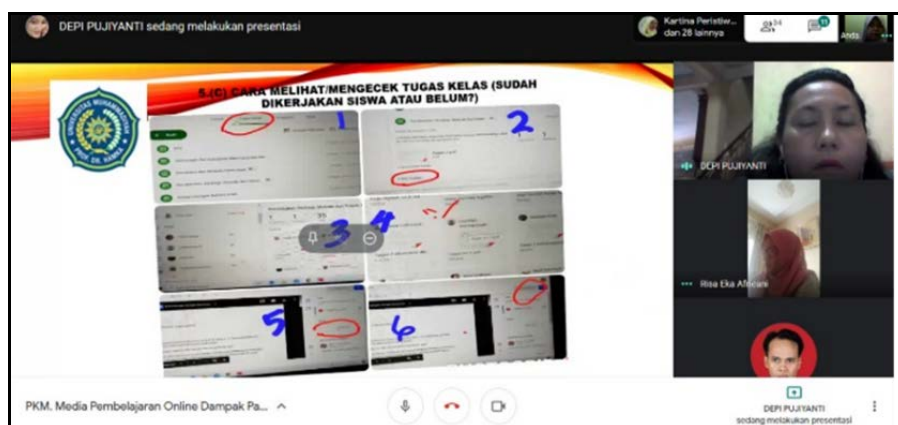
Gambar 1. Pemaparan tentang media pembelajaran *online* oleh pemateri kepada guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur

Gambar 1 merupakan kegiatan pelatihan yang diawali oleh penyampaian informasi salah satunya adalah tentang definisi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran dan karakteristik media. Menurut Sumiati dalam ... ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran pertama, media by design yaitu media pembelajaran yang dirancang, dipersiapkan, dan dibuat sendiri oleh guru lalu digunakan dalam proses pembelajaran, pendekatan ini sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagipula belum tentu media tersebut cocok untuk penyampaian bahan pelajaran dan dengan bahan belajar yang dilakukan oleh siswa. kedua, media by utilization yaitu media pembelajaran yang dibuat oleh orang lain atau suatu Lembaga/institusi sedangkan guru hanya tinggal memanfaatkannya dan menggunakannya (Tarigan & Siagian, 2015). Informasi tersebut sesuai dengan pemahaman peserta yaitu guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur namun belum dipahami penerapan karakteristik media pembelajaran tersebut dapat terealisasi dalam media pembelajaran *online* yang akan dibuat oleh peserta pelatihan.



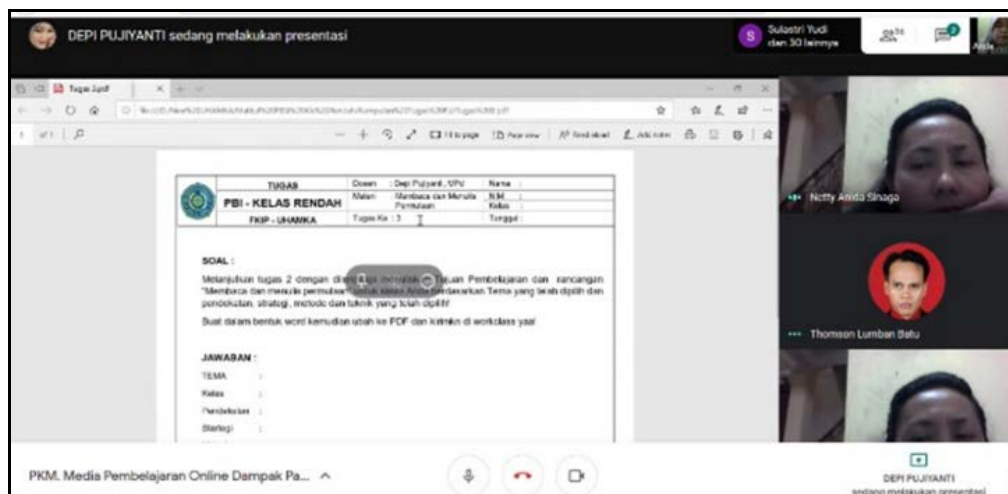
Gambar 2. Penjelasan tutorial pembuatan salah satu *platform* media pembelajaran *online* “Google Classroom”

Gambar 2 merupakan kegiatan pelatihan yang menjelaskan tentang cara membuat *google classroom* untuk digunakan sebagai media pembelajaran *online* oleh peserta. *Google classroom* memadukan *google dokumen*, *drive* dan *gmail* untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien, dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah (Rozak & Albantani, 2018). Pelatihan ini menarik minat peserta untuk membuat dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran pada siswanya.



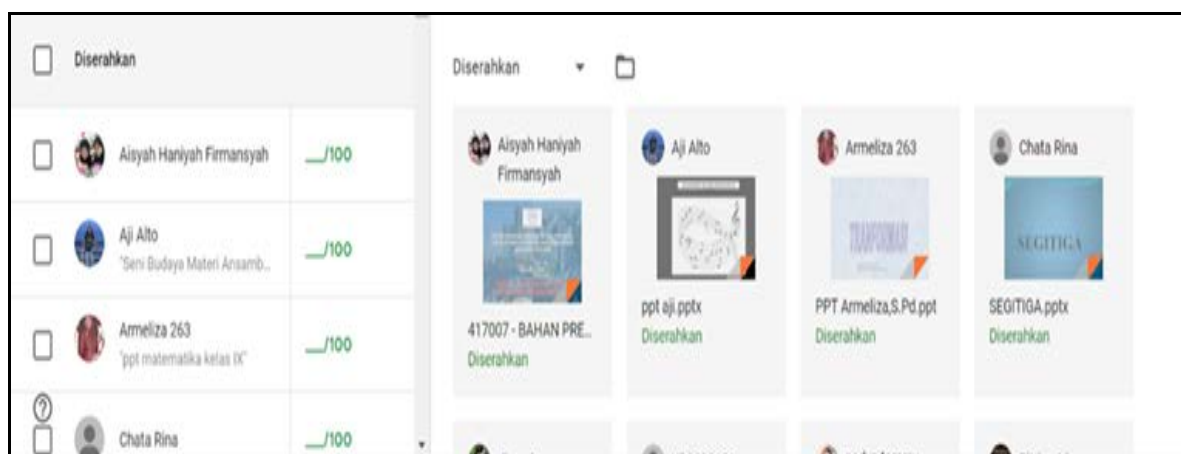
Gambar 3. Penjelasan tutorial membuat tugas di *Google classroom*

Gambar 3 merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk menginformasikan cara pembuatan tugas dan mengaplikasikannya pada tugas kelas yang terdapat pada google classroom. Peserta tertarik dan mulai aktif menanyakan beberapa hal terkait dengan pembuatan tugas kelas.

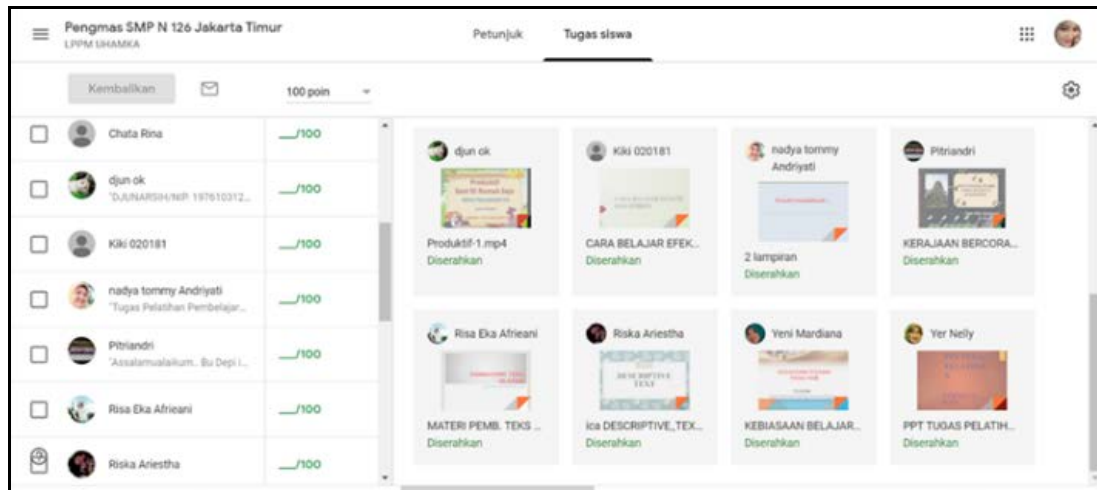


Gambar 4. Sesi tanya jawab terkait contoh rubrik dan form pembuatan tugas di *Google classroom*

Gambar 4 merupakan salah satu jawaban pertanyaan peserta terkait form tugas yang akan diberikan pada peserta didik. Contoh form tugas dan alternatif pengisian tugas oleh siswa yang dapat dilakukan dengan mengetikkan jawaban pada form tugas atau dapat juga melalui tulis tangan pada kertas dan mengunduhnya di tugas kelas. *Google classroom* dapat digunakan sebagai media agar mahasiswa terbiasa berliterasi. Caranya dosen pembina mata kuliah bisa menugaskan mahasiswa untuk meresensi atau mencari definisi keilmuan dari berbagi buku kemudian hasilnya diminta mahasiswa mengirimkannya melalui google classroom (Sutrisna, 2018). Hal inipun dapat dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam pemberian tugas terhadap siswa didiknya.



Gambar 5. Luaran kegiatan pelatihan pengaplikasian media pembelajaran berbasis *online* pada guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur



Gambar 6. Luaran kegiatan pelatihan pengaplikasian media pembelajaran berbasis *online* pada guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur

Media pembelajaran berbasis *online* yang dipilih untuk dibuat dan digunakan oleh guru-guru SMP Negeri 126 salah satunya adalah *google classroom* karena dianggap lebih mudah dan lengkap. Namun kegiatan pelatihan ini belum optimal dilaksanakan karena pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat *pandemi covid-19* sehingga pelatihan yang dilakukan dengan cara *online (google meet)* tidak memungkinkan dapat membimbing dan melatih secara langsung pada peserta. Hal ini didukung Zahrotunnimah (2020), yang menyatakan langkah-langkah pengendalian penyebaran covid-19 adalah agar proses belajar dan bekerja dilakukan di rumah, dan juga menganjurkan untuk menunda kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta banyak orang serta melakukan pengetesan covid-19 dan pengobatan secara maksimal (Zahrotunnimah, 2020). Keadaan ini tidak mengurangi antusias peserta pelatihan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan diantaranya adalah:

- Bagaimanakah cara membuat soal atau tugas di *google classroom* dan bagaimana cara menuliskan hasil penilaian guru atas jawaban siswa pada tugas tersebut?
- Platform* media pembelajaran *online* manakah yang lebih cocok digunakan oleh guru untuk siswa SMP?
- Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum paham cara menjawab soal di *google classroom* karena tidak semua siswa memahami cara penggunaan *google classroom*?
- Pertanyaan peserta dapat dijawab dengan langsung memberikan contoh melalui aplikasi *google meet* yang dipresentasikan walaupun belum dapat secara jelas dipahami peserta karena tidak langsung diaplikasikan oleh peserta pada saat tersebut.

Kondisi *pandemi covid-19* membuat guru-guru SMP Negeri 126 membuka diri terhadap wawasan dan penggunaan media pembelajaran berbasis *online* begitupun dengan peserta didiknya. Kompetensi abad 21 menuntut agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, peserta didik bukan hanya mencari informasi tetapi juga melaksanakan pembelajaran secara *online* (Nurfalah, 2019). Kendati demikian banyak tantangan dalam pelaksanaannya karena tidak semua guru dapat mengarahkan siswanya mampu mengikuti pembelajaran melalui media pembelajaran *online* dengan alasan ketidakterersediaan *laptop* maupun gawai serta akses internet termasuk minat siswa. Adakalanya orang tua yang memahami anaknya mengalami keterlambatan belajar maka berupaya dengan cara mengikutsertakan anaknya mengikuti pelajaran tambahan. Generasi milenial yang Sebagian besar adalah pelajar SMP dan SMA lebih banyak melakukan waktunya dengan *gadget* dan sulit

memahami pelajaran di sekolah salahsatu upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendaftarkan anaknya dengan mengikuti bimbingan belajar *online* yang dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone*, *laptop* ataupun *tablet* (Gideon, 2018). Penggunaan elektronik saat ini dapat mendukung terwujudnya pencapaian informasi dan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

KESIMPULAN

Masa *pandemi covid-19* merubah pola kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di kelas beralih dengan pembelajaran menggunakan internet sehingga memerlukan adanya media pembelajaran yang efektif digunakan dalam kegiatan penyampaian informasi dan penilaian pembelajaran oleh guru terhadap peserta didiknya. Pelatihan yang dilakukan telah memberikan wawasan dan keterampilan guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur dalam pengaplikasian media pembelajaran berbasis *online* dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada peserta didiknya, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan ruang dan waktu yang tetap optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan dapat terlaksana atas dukungan dari beberapa pihak. Tim pelaksana mengucapkan terimakasih pada Prof. DR. Hj. Nani Solihati, M.Pd sebagai ketua LPPM UHAMKA yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan kegiatan ini, ibu Ekasari Kartika Ningtyas, MM Kepala SMP Negeri 126 Jakarta Timur yang telah menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pelatihan, dr. Mega Musdalifah sebagai narasumber tamu pada kegiatan pelatihan, guru-guru SMP Negeri 126 Jakarta Timur yang menjadi peserta kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gideon, S. (2018). Peran Media Bimbingan Belajar Online Ruang Guru Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP Dan SMA Masa Kini: Sebuah Pengantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.813>
- Haryanto, D. P. (2007). Inovasi Pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.162.11>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7481>

- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>
- Supratman, E., & Purwaningtias, F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Tarigan, D., & Siagian, S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3295>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>